

---

## Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi *Covid-19*

**Risa Santoso**

Management Program, Faculty of Economics, Malang Institute of Technology and Business  
[risasantoso@gmail.com](mailto:risasantoso@gmail.com)

### Abstract

Since the implementation of the lockdown (PSBB) policy in Indonesia, the student learning process in all levels of education in Indonesia have been carried out *online*. This has also been the case at the Business and Economic Faculty of Asia Institute, Malang. All of the students had to study from home (SFH) and interact with lecturers using *online* media such as Google Classroom, WhatsApp Group, Google Meet, Zoom and even application such as Discord using a laptop or a smartphone. *Online* learning during the *Covid-19* pandemic became the only option to continue learning. Interestingly, *online* learning asserts high student independence. The purpose of this study was to determine the impact of *online* learning on students' motivation and (learning) independence in the Faculty of Business and Economics of Asia Institute of Technology and Business, Malang. A total of 701 students were selected as respondents using simple random sampling technique. Data were collected through 5-point Likert scale questionnaires, then processed and analyzed using SEM-PLS analysis with SmartPLS 3.3.2 software. The results showed that both motivation and learning facilities were positively and significantly effected on student learning independence. The higher the motivation and the more complete, effective, and quality learning facilities, the higher the student's learning independence is. The main obstacle in the learning process is the lack of internet connection/ data signals in several areas where students live, which makes *online* lectures laggard and less attractive. It is suggested for further research to investigate and analyze the mediating role of motivation in the relationship between learning facilities and student learning independence.

**Keywords:** motivation, learning facilities, student learning independence

### History of Article:

*Received* : (01-12-2020), *Accepted* : (02-01-2020), *Published* : (31-03-2021)

---

### Citation:

Santoso, R (2021) Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25-36

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak hampir di seluruh aspek kehidupan hingga saat ini, khususnya aspek pendidikan. Sejak berlakunya kebijakan *lockdown* atau PSBB, hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia dijalankan dengan sistem daring atau *online* (Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020) atau yang lebih dikenal dengan *study from home* yang diterapkan mulai tanggal 16 Maret 2020 (Tasropi, 2020). Hal ini juga diberlakukan dalam proses belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang. Semua mahasiswa dihimbau untuk belajar dari rumah melalui media *online* seperti *Google Classroom*, *Group WhatsApp*, *Google Meet* dan *Zoom* menggunakan laptop atau *smartphone*. Hasil penelitian (Ningsih, 2020) terhadap mahasiswa universitas teknologi Indonesia menunjukkan bahwa perkuliahan *online* saat ini merupakan salah satu metode perkuliahan yang efektif selama masa pandemic *covid-19*.

Belajar, menurut Sulistiyarini & Sukardi (2016), diartikan sebagai perubahan potensi diri yang diwujudkan dari pengalaman dan pengetahuan yang dipersepsikan dan kemudian terlibat dalam keadaan yang berhubungan dengan pengalaman. Sedangkan pembelajaran *online* menurut Ningsih (2020) merupakan salah satu sarana pendidikan yang menggabungkan antara motivasi, komunikasi, efisiensi, dan juga teknologi. Demikian juga Wicaksono, Winarno, Sunyoto, & Learning (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* adalah proses edukasi yang menggunakan media elektronik dan didukung dengan teknologi internet. Dalam model perkuliahan *online*, dosen memiliki peran penting sebagai pemberi materi pembelajaran, stimulus dan arahan bagi mahasiswa dari dosen tentu sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Yuniarti (2010) menjelaskan bahwa stimulus penting diberikan kepada mahasiswa untuk membantu memahami materi perkuliahan dengan harapan ada perubahan perilaku dan penguasaan terhadap substansi dengan baik.

Perkuliahan *online* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perkuliahan *online* adalah perkuliahan dapat dilakukan di mana saja baik menggunakan komputer maupun *smartphone*. Jarak bukan menjadi masalah (Widhiyarsi, M., N. Umami, 2019). Namun, kelemahannya selain membutuhkan standar kualitas dari dosen selaku pemberi materi, secara otomatis juga menuntut kemandirian mahasiswa yang tinggi dalam proses belajar karena mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung baik dengan dosen maupun dengan teman kelas. Ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumadewi et al. (2020), yang menyatakan bahwa karakter yang tepat saat pembelajaran daring adalah karakter mandiri. Menurut Afandi (2011), karakter merupakan watak, atau tabiat, atau akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan mandiri menurut Sudarwo (2018) merupakan bentuk perilaku seperti mampu berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengatasi masalah dan hambatan, dan dapat melakukan sesuatu dengan atau tanpa bantuan orang lain. Sehingga, kemandirian mahasiswa dapat diartikan sebagai perilaku mahasiswa yang didasari oleh watak percaya diri dan memiliki inisiatif mengatasi berbagai masalah dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Arifayani, 2015).

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Sehingga mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain (Arifayani, 2015). Sementara Parni & Listiadi (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramadhani, 2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa, di mana temuan ini dikuatkan oleh hasil penelitian Sari, Muhsin, & Rozi (2017)

dan Sudarwo (2018) yang membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kemandirian belajar.

Sadirman (2012) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri mahasiswa yang mengarah pada kegiatan belajar. Sementara menurut Jannati (2020), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Sebelumnya, Bakar (2014) mendefinisikan motivasi sebagai bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas tertentu, bagaimana berpikir dan merasakan apa yang akan terjadi, dan berapa lama akan bertahan. Sementara itu Wijaya & Bukhori (2017) mengukur motivasi peserta didik melalui 5 indikator yaitu keinginan dan keinginan berhasil, penghargaan dalam pembelajaran, aktivitas minat belajar, tujuan pencitraan yang dicapai, dan ketekunan dalam belajar. Definisi lain menjelaskan bahwa motivasi adalah timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari perubahan energi dalam diri seseorang (Mustikasari & Harida, 2020). Motivasi tersebut, menurut Sadirman (2012) dapat dilihat dari ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi setiap kesulitan, tingginya minat terhadap berbagai topik, tingginya minat untuk bekerja secara mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, memiliki kemampuan untuk mempertahankan pendapat, memiliki kegigihan dalam mempertahankan hal yang diyakini, dan senang memecahkan berbagai masalah.

Ramadhani (2013) mengungkap bahwa selain motivasi, terdapat faktor yang juga kuat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa yaitu sarana pembelajaran. Hal serupa ditemukan oleh Sari et al. (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membangkitkan kemandirian belajar mahasiswa. Ini diperkuat oleh hasil penelitian Sudarwo (2018) yang juga menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar berpengaruh positif dan signifikan pada kemandirian mahasiswa.

Sarana belajar didefinisikan oleh Mujisuciningtyas (2014) sebagai semua perangkat yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga agar mahasiswa dapat belajar dengan baik maka hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar lainnya. Khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, secara *online*, ketersediaan dan kelengkapan sarana belajar sangatlah penting, baik yang disediakan oleh kampus maupun yang tersedia di rumah mahasiswa. Sarana belajar dibutuhkan untuk membantu dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Tanpa sarana belajar, materi ajar tidak akan dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien dan proses pembelajaran akan berlangsung kurang menarik atau bahkan membosankan. Tersedianya sarana belajar yang memadai akan menjadikan mahasiswa dapat memperoleh minat belajar, pemahaman, referensi tambahan, pengalaman, dan ketrampilan. Minat dan ketertarikan mempelajari mata kuliah merupakan modal motivasi belajar mahasiswa. Dengan dukungan sarana belajar yang memadai akan memupuk motivasi belajar yang akan menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, baik motivasi maupun sarana belajar *online* sangat diduga sangat penting bagi kelangsungan proses belajar mahasiswa secara mandiri di masa pandemic *Covid-19* saat ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi *Covid-19*, dan (2) mengetahui pengaruh sarana belajar *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi *Covid-19*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang (Institut Asia) yang masih aktif mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* (Maret – November 2020) dengan jumlah sampel sebanyak 701 mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner *online* berskala *likert 5 point*. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS berbantu *software SmartPLS* versi 3.3.2. Adapun interpretasi data, yaitu uji outer model, inner model, dan uji hipotesis penelitian dilakukan merujuk pada Hair, et al. (2014) dan Garson (2016).

Ketiga variabel penelitian, yaitu motivasi, sarana belajar, dan kemandirian diukur melalui indikator-indikator yang dikembangkan dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian (Sudarwo, 2018). Dalam penelitian ini, variabel motivasi (X1) diukur melalui 6 indikator, antara lain: hasrat dan keinginan untuk berhasil (X11), kebutuhan belajar walau secara *online* (X12), harapan dan cita-cita masa depan (X13), keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar walau secara *online* (X14), keinginan kegiatan yang menarik dalam belajar walau secara *online* (X15), dan kebutuhan suasana belajar *online* yang kondusif (X16).

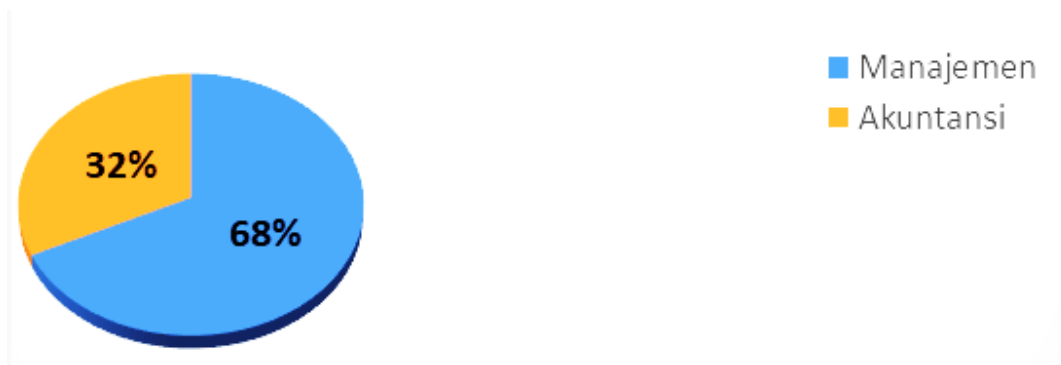
Sementara itu, sarana belajar *online* (X2) diukur melalui 6 indikator, antara lain: Penyediaan sarana belajar *online* yang diberikan oleh kampus seperti *zoom*, *google classroom*, *Whatsapp group*, video tutorial, modul, dan lain-lain (X21), kualitas sarana belajar *online* yang disediakan kampus (X22), efektivitas sarana belajar *online* yang disediakan kampus dalam memicu semangat dan kemandirian mahasiswa dalam belajar (X23), ketersediaan sarana belajar *online* di rumah seperti meja belajar, *wifi* atau kuota internet, alat tulis, computer atau laptop, dan printer (X24), kualitas sarana belajar *online* yang tersedia di rumah mahasiswa (X25), dan efektivitas sarana belajar *online* yang disediakan di rumah mahasiswa dalam memicu semangat dan kemandirian mahasiswa dalam belajar (X26).

Adapun kemandirian belajar (Y) diukur melalui 5 indikator, antara lain: kebebasan dalam belajar yang dimiliki mahasiswa (Y1), kepercayaan diri atau keyakinan jika mahasiswa pasti bisa memahami setiap materi perkuliahan (Y2), kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (tidak mencontek teman atau *copy-paste* dari internet) (Y3), ketidakharian mahasiswa mendapatkan pengarahan orang lain dalam setiap menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan (Y4), dan frekuensi mahasiswa mencoba mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan penjelasan dari dosen (Y5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

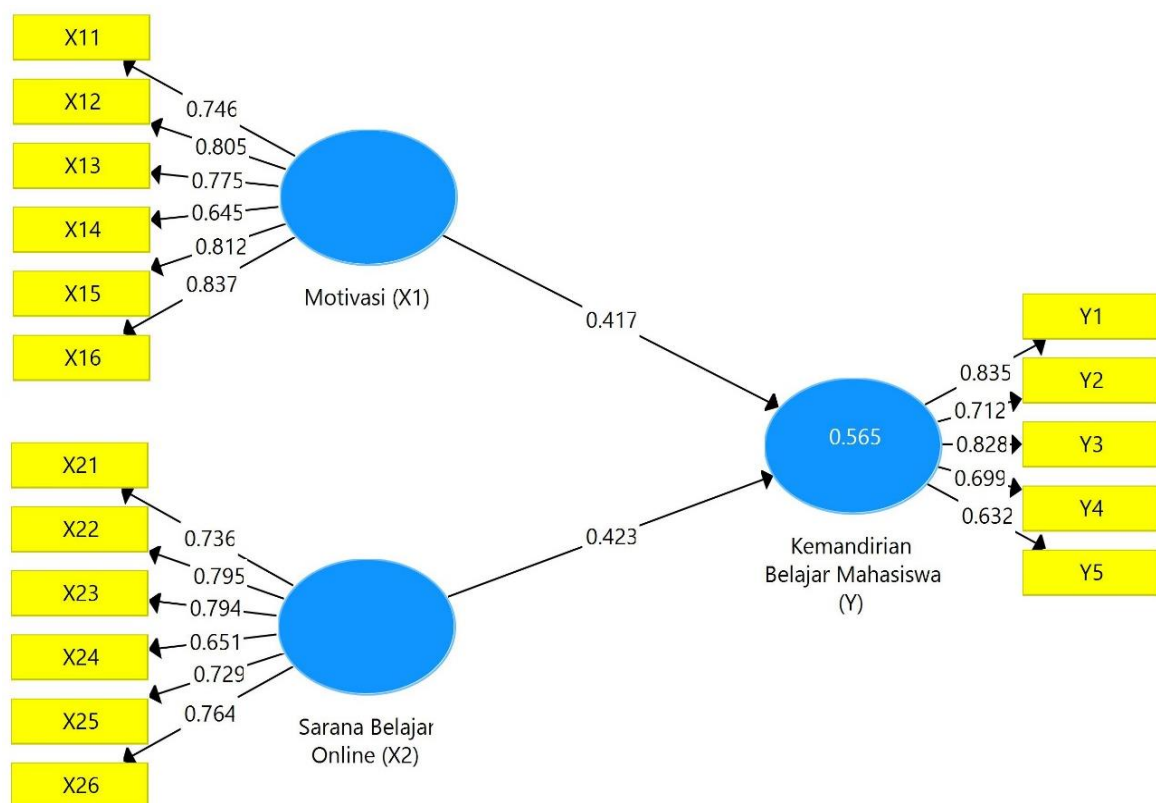
Sebanyak 701 responden yang merupakan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang (Institut Asia) telah bersedia mengisi kuisioner penelitian. Dari 701 mahasiswa tersebut, 68% responden atau sebanyak 476 mahasiswa merupakan mahasiswa program studi manajemen, sedangkan 32% responden atau sebanyak 225 mahasiswa merupakan mahasiswa program studi akuntansi sebagaimana yang nampak dalam Gambar 1. Persentase Responden Berdasarkan Program Studi. Jumlah mahasiswa program studi manajemen di Institut Asia memang lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa program studi akuntansi dengan perbandingan sekitar 2:1.

**Gambar 1.** Grafik Persentase Responden Berdasarkan Program Studi



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

**Gambar 2.** Model Struktural



Sumber: Output SmartPLS 3.3.2 (2020)

Hasil uji *outer* model SEM-PLS menggunakan software SmartPLS versi 3.3.2 sebagaimana yang terlihat dalam Gambar 2. Model Struktural, diketahui bahwa semua nilai loading factor indikator-indikator setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki *nilai loading factor* di atas 0,70. Namun, nilai ini masih dapat ditolerir hingga 0,5 dan jika nilai loading factor di bawah 0,50 maka indikator tersebut harus di drop dari analisis. Ini menunjukkan bahwa semua indikator-indikator yang mengukur variabel-variabel penelitian valid. *Loading factor* merupakan bagian dari *Convergent validity* yang mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel laten. Dengan kata lain, *loading factor* menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Jadi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mampu mengukur motivasi, sarana belajar *online*, dan kemandirian belajar mahasiswa.

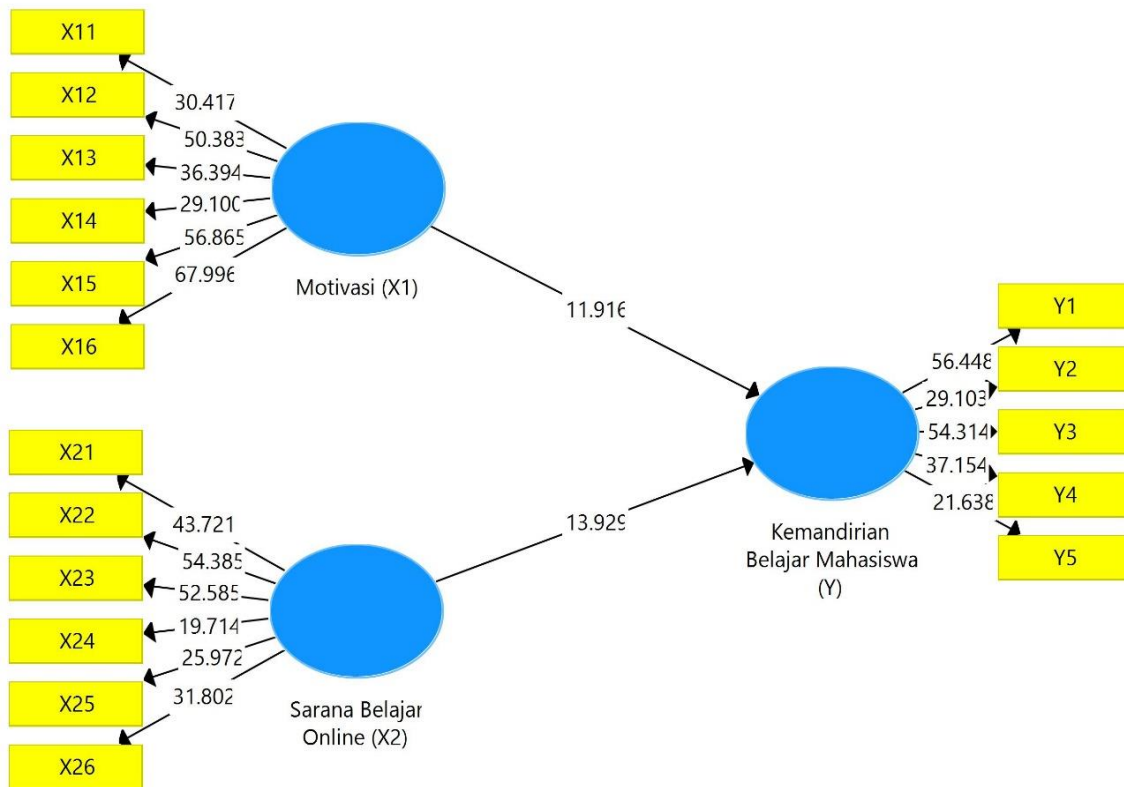
Berdasarkan Gambar 2. Model Struktural, juga dapat dilakukan uji inner model, di mana koefisien determinasi atau nilai *R-Square* menunjukkan angka 0,565 yang artinya bahwa sebesar 56,5% kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia di masa pandemi *Covid-19* dijelaskan oleh motivasi dan sarana belajar *online*, sedangkan sisanya,  $100\% - 56,5\% = 43,5\%$  dijelaskan oleh konstruks eksogen lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Nilai *R-square* sebesar ini menunjukkan pengaruh konstruk eksogen yang moderat menuju kuat terhadap konstruk endogen. Sehingga, hasil penelitian ini cukup berarti untuk mengambil keputusan manajemen pendidikan terkait kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, melalui Gambar 2, diketahui pula nilai koefisien model struktural utama jalur motivasi menuju kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0,417 satuan. Sedangkan nilai koefisien model struktural utama jalur sarana belajar *online* menuju kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0,423 satuan. Sehingga dapat diperoleh model struktural utama sebagai berikut:

$$Y = 0,417X_1 + 0,423X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah kemandirian belajar mahasiswa, X1 adalah motivasi, dan X2 adalah sarana belajar *online*. Nilai koefisien model struktural utama yang positif menunjukkan pengaruh positif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Jadi, motivasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa di mana semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa. Adapun peningkatan motivasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0,417 satuan. Demikian juga dengan sarana belajar *online* juga berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa di mana semakin baik dan berkualitas sarana belajar *online* maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa. Adapun peningkatan di setiap satu satuan sarana belajar *online* akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0,423 satuan. Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dapat ditinjau dari nilai t-statistics seperti yang Nampak pada Gambar 3. Bootstrapping Output di mana uji ini seklaigus merupakan uji hipotesis.

Berdasarkan Gambar 2. *Boostrapping Output* diketahui bahwa nilai t-statistics jalur motivasi menuju kemandirian belajar mahasiswa sebesar  $11,916 > 1,96$  (nilai Z-score normal pada  $\alpha = 0,05$ ), demikian juga nilai t-statistics jalur sarana belajar *online* menuju kemandirian belajar mahasiswa yang sebesar  $13,929 > 1,96$ . Menurut Hair et al. (2014) dan Garson (2016), nilai t-statistics  $>$  nilai Z-score normal menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sedemikian hingga dapat diketahui bahwa pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa signifikan, yang artinya, hipotesis penelitian pertama (H1): “Diduga motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia Malang”, diterima. Pengaruh sarana belajar *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa juga signifikan, maka hipotesis kedua penelitian (H2): “Diduga sarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia Malang”, diterima.

**Gambar 3.** *Bootstrapping Output*



Sumber: Output SmartPLS 3.3.2 (2020)

Jika ditelaah lebih mendalam sampai pada tataran indikator, berdasarkan nilai *t-statistics* setiap indikator variabel motivasi pada Gambar 3. *Bootstrapping Output*, diketahui bahwa indikator X16 (kebutuhan suasana belajar *online* yang kondusif) merupakan indikator terkuat yang merefleksikan motivasi. Ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* yang paling besar yaitu mencapai 67,996. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi pada rata-rata mahasiswa FEB Institut Asia dicerminkan oleh suasana belajar *online* yang selalu kondusif. Sedangkan indikator yang paling lemah merefleksikan motivasi mahasiswa adalah indikator X14 (keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar walau secara *online*). Ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* yang paling kecil yaitu sebesar 29,100. Fenomena ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa FEB Institut Asia masih kurang memiliki keinginan akan penghargaan dari orang lain melalui belajar walau secara *online*.

Sementara itu, berdasarkan nilai *t-statistics* setiap indikator variabel sarana belajar *online* pada Gambar 3. *Bootstrapping Output*, diketahui bahwa indikator X22 (kualitas sarana belajar *online* yang disediakan kampus seperti *zoom*, *google classroom*, *Whatsapp group*, video tutorial, modul, dan lain-lain) merupakan indikator terkuat yang merefleksikan motivasi. Ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* yang paling besar yaitu mencapai 54,385. Fenomena ini menunjukkan bahwa kampus sudah cukup optimal dalam menyediakan sarana belajar *online*. Sedangkan indikator yang paling lemah merefleksikan motivasi mahasiswa adalah indikator X24 (ketersediaan sarana belajar *online* di rumah seperti meja belajar, *wifi* atau kuota internet, alat tulis, komputer atau laptop, dan printer). Ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* yang paling kecil yaitu sebesar 19,714. Fenomena ini menunjukkan bahwa sarana belajar *online* di rumah sebagian mahasiswa masih belum optimal seperti tidak tersedianya *wifi*, laptop, dan printer.

Adapun indikator yang paling mampu merefleksikan kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan oleh indikator Y1 (kebebasan dalam belajar yang dimiliki mahasiswa) yang ditunjukkan oleh nilai t-statistics sebesar 56,448. Sedangkan indikator yang paling lemah merefleksikan kemandirian belajar mahasiswa adalah indikator Y5 (frekuensi mahasiswa mencoba mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan penjelasan dari dosen). Ini menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang mau mencoba mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih menunggu arahan dan penjelasan dari dosen terlebih dahulu.

### **Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, di mana semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri mahasiswa akan menjadikan mahasiswa semakin mandiri dalam proses belajar. Temuan ini selaras dengan penelitian Ramadhani (2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini juga mendukung sepenuhnya hasil penelitian Sudarwo (2018) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian mahasiswa. Namun, sedikit perbedaan terjadi pada posisi pengaruh motivasi dibandingkan dengan faktor lain. Dalam penelitian Sudarwo (2018) terungkap bahwa motivasi merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan demikian. Walau motivasi memiliki pengaruh yang signifikan namun bukan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi pada mahasiswa FEB Institut Asia tercermin kuat dalam suasana belajar yang kondusif, hasrat dan keinginan mahasiswa untuk berhasil juga relatif tinggi, semangat belajar mahasiswa walau secara *online* juga tinggi yang menunjukkan kebutuhan mahasiswa akan belajar, dan pengakuan atas adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan yang gemilang, juga adanya antusiasme mahasiswa mengikuti perkuliahan *online* yang menarik (X15). Namun, mahasiswa masih kurang memiliki keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar. Ini ditunjukkan oleh kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran secara *online*. Hanya beberapa mahasiswa di setiap kelas yang aktif mengungkapkan pendapat atau aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi pembelajaran. Di sinilah peran dosen selaku tutor sangat penting. Pendidik harus mampu memotivasi peserta didik (Jeffrey & Zein, 2017), karena motivasi yang diberikan pendidik akan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (Jannati, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bakar (2014) bahwa motivasi merupakan bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi individu tersebut.

Motivasi merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri mahasiswa untuk belajar (Sadirman, 2012). Sehingga motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting (Parni & Listiadi, 2020), khususnya dalam mewujudkan kemandirian dalam belajar (Arifayani, 2015) di era yang menuntut hampir setiap kegiatan berbasis *online*. Tidak adanya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Darmawanti, 2017). Namun, kemandirian belajar bukan berarti mahasiswa harus belajar sendiri. Dalam kemandirian belajar, mahasiswa memiliki kebebasan dalam belajar, memiliki kepercayaan diri atau keyakinan jika mahasiswa tersebut pasti bisa memahami setiap materi perkuliahan, mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (tidak

mencontek teman atau *copy-paste* dari internet), mahasiswa tidak terlalu mengharapkan adanya pengarahan orang lain dalam setiap menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dan mahasiswa berani mencoba mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan penjelasan dari dosen. Tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan, harus ada Kerjasama yang baik antara mahasiswa sebagai peserta didik dengan dosen selaku tutor, serta orang tua selaku fasilitator kegiatan belajar *online* di rumah. Sebagaimana pernyataan Putrie (2019) yang mengungkap bahwa dukungan orang tua sangat penting apalagi jika diimbangi dengan minat belajar yang tinggi.

### **Sarana Belajar *Online* dan Kemandirian Belajar Mahasiswa**

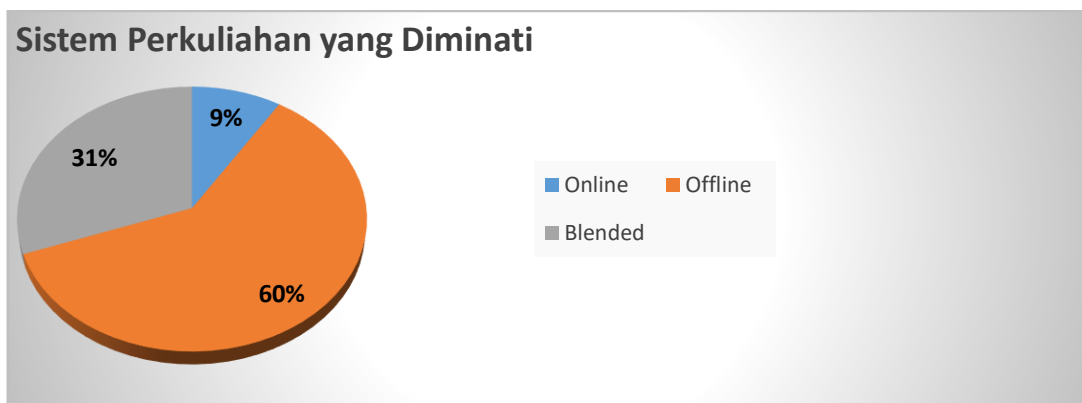
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana belajar *online* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, di mana semakin lengkap, berkualitas, dan efektif sarana belajar *online* yang disediakan oleh kampus maupun yang tersedia di rumah maka akan semakin tinggi kemandirian mahasiswa dalam belajar di masa pandemi *Covid-19* ini. Temuan ini mendukung penelitian Ramadhani (2013) yang juga membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Sari et al. (2017) yang menjelaskan bahwa sarana prasarana yang digunakan untuk belajar mempengaruhi kemandirian peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan dalam penelitian Sudarwo (2018) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara sarana belajar dan kemandirian belajar. Hanya saja, dalam penelitian Sudarwo dkk. pembelajaran jarak jauh dilakukan memang dengan kesengajaan dari awal karena institusi merupakan universitas terbuka yang sistem pembelajarannya memang secara *online* dan hanya sesekali saja dilakukan secara *offline* jika memang benar-benar dibutuhkan. Namun, dalam penelitian ini, pembelajaran secara *online* dilakukan sebagai dampak dari kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Jadi secara psikologis tidak ada kesiapan mental dari awal. Dengan kata lain ada unsur keterpaksaan untuk menjalankan kuliah *online* ini. Sehingga tidak semua mahasiswa memiliki sarana belajar yang cukup optimal karena kekurangsiapan dalam menghadapi perubahan yang sangat mendadak dan cepat.

Kekurangsiapan dalam menghadapi perubahan ini sangat nyata terlihat dari sarana belajar yang dimiliki mahasiswa, khususnya di rumah. Ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa kurangnya ketersediaan sarana belajar *online* di rumah seperti khususnya *wifi* dan laptop atau komputer, serta printer. Sementara itu, kampus sudah mengupayakan sarana seperti *zoom*, *google classroom*, *Whatsapp group*, video tutorial, modul, ppt, dan lain-lain dengan kualitas yang cukup bagus, bahkan kampus Institut Asia juga menyediakan studio khusus untuk live ataupun rekaman guna memaksimalkan *tools* yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi. Seharusnya semua itu efektif memicu semangat dan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Namun, kurangnya sarana belajar di rumah, khususnya mahasiswa yang berada di daerah yang susah sinyal, maka sekalipun pihak kampus menyediakan sarana yang berkualitas tetap tidak akan bisa sampai kepada mahasiswa dengan baik. Bahkan untuk menunjang kelancaran belajar mahasiswa, pihak kampus Institut Asia juga memberikan subsidi kuota internet untuk seluruh mahasiswa Institut Asia, selain kuota internet yang diperoleh dari Kemendikbud. Namun hal tersebut, dalam praktiknya tetap mengalami banyak kendala. Oleh karena itu, dalam isian kuisioner penelitian, Sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk kuliah *offline* daripada *online*. Seperti yang nampak dalam Gambar 4. Persentase Responden Memilih Sistem Perkuliahan,

sekitar 60% dari responden atau sebanyak 421 mahasiswa lebih memilih perkuliahan *offline*, sekitar 31% responden atau sebanyak 217 mahasiswa memilih sistem perkuliahan *blended* (kombinasi *offline* dan *online*) dan hanya sekitar 9% responden atau sebanyak 63 mahasiswa yang lebih memilih perkuliahan *online*.

Jadi, walau perkuliahan *online* di masa pandemic *Covid-19* ini cukup efektif, jika tidak diimbangi oleh sarana belajar juga tidak akan memberikan hasil yang optimal. Ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sarana belajar memberikan kontribusi yang sedikit besar terhadap kemandirian belajar mahasiswa dibandingkan dengan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Walaupun motivasi mahasiswa untuk belajar cukup tinggi, namun jika tidak diimbangi oleh sarana belajar yang lengkap, efektif dan berkualitas, juga tidak dapat memberikan hasil optimal. Temuan inilah yang sedikit berbeda dengan hasil penelitian Sari et al. (2017) dan Sudarwo (2018) yang mengungkapkan bahwa kontribusi motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan sarana belajar mahasiswa dalam kaitannya dengan kemandirian belajar mahasiswa. Meninjau banyaknya mahasiswa yang sebenarnya lebih memilih pembelajaran dengan sistem *offline*, namun belum memungkinkan saat ini, maka *Blended Learning* menurut Handayani & Wati (2020) merupakan pilihan yang terbaik karena cukup efektif untuk menstimulasi kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* saat ini.

**Gambar 4.** Persentase Responden Memilih Sistem Perkuliahan



Sumber: Data Primer Diolah (2020)

## KESIMPULAN

Pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* ini memang cukup efektif digunakan. Namun, pembelajaran online menuntut kemandirian mahasiswa yang tinggi. Sehingga motivasi dan sarana belajar online sangat penting untuk ditingkatkan karena baik motivasi dan sarana belajar online memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, di mana semakin tinggi motivasi dan semakin lengkap, efektif, dan berkualitas sarana belajar maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa. Hal utama yang perlu ditingkatkan dalam diri mahasiswa adalah keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar online, sedangkan sarana belajar yang perlu ditingkatkan adalah ketersediaan sarana belajar di rumah, khususnya wifi dan laptop. Meninjau keterkaitan antara sarana belajar dengan motivasi dalam hubungannya dengan kemandirian belajar mahasiswa, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengungkap adanya hubungan intervensi antara sarana belajar, motivasi, dan kemandirian belajar mahasiswa.

## REFERENSI

- Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Arifayani, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakar, R. (2014). *the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139. Retrieved from <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Darmawanti, A. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa yang Dimediasi Oleh Kreativitas (Universitas Muhammadiyah Malang)*. Retrieved from <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. In Statistical Associates Publishing Publishing (2016 Editi)*. <https://doi.org/10.3726/978-3-0353-0280-6/8>
- Hair, J. J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwiesier, V. G. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) An Emerging Tool in Business Research. European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Handayani, S., & Wati, A. P. (2020). *Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang*. 13(2), 152–164.
- Jannati, M. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Klas XI IPS di*. Universitas Jambi.
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). *The effects of achievement motivation, learning discipline and learning facilities on student learning outcomes. International Journal of Development Research*, 07(09), 15471–15478. Retrieved from <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.
- Mujisuciningtyas, N. (2014). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di Smk Negeri 2 Tuban. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 103–115.
- Mustikasari, R., & Harida, R. (2020). *Apersepsi Pembelajaran Melalui Stand-up Comedy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode Ceramah di STKIP PGRI Ponorogo. Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121.
- Ningsih, D. M. R. (2020). *Pengaruh Metode Kuliah Online Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Hukum Investasi Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Indonesia. Jurnal Pendidikan*, 21(2), 104–110.
- Parni, & Listiadi, A. (2020). *Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 165–175.

- Putrie, C. A. R. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A Di Kota Padang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 19.
- Ramadhani, R. (2013). *Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Komputer Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yoyakarta.
- Sadirman (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Revi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sudarwo, R. (2018). *Influence of Learning Facilities and Student ( Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate ) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 69.
- Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. (2016). *the Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Leaning Outcomes*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 136. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296>
- Tasropi. (2020). *Tantangan Online Learning dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*. Retrieved from <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/07/10/tantangan-online-learning-dalam-pembelajaran-di-masa-pandemi/>
- Wicaksono, A. R., Winarno, W. W., Sunyoto, A., & Learning, P. B. (2015). *Perancangan Dan Implementasi E-Learning Pendukung Project*. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015*(Sentika), 333–343.
- Widhiyadari, M., N. Umami, I. S. S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98.
- Wijaya, O. P., & Bukhori, I. (2017). *Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects*. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 192–202. <https://doi.org/10.17977/um003v3i32017p192>
- Yuniarti, R. D. (2010). *Potensi E-learning Melalui Sistem Kuliah On-line Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Prodi Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fpeb-upi*. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 9(1), 66–77